

ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Periode Pengamatan 2006-2008)

Oleh:

Dian Purnomo Jati¹⁾, Karsidi¹⁾

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare between sharia banking performance and non-sharia banking performance in Indonesia. The tool of analysis include five components of financial ratios: (1) Capital Adequacy Ratio, (2) Non Performing Loan, (3) Return on Asset and Return on Equity, (4) Efficiency Ratio and (5) Loan to Deposit Ratio.

This research use statistic tools of independent sample t-test. The result of this study are: (1) the study found the difference of Capital Adequacy Ratio between Sharia Banking and Non-Sharia Banking, (2) there is no difference about non performing loan between sharia banking and non-Sharia banking (3) there is no difference about ROA and ROE between sharia banking and non-Sharia banking, (4) there is no difference about efficiency ratio between sharia banking and non-Sharia banking, (5) there is no difference about loan to deposit ratio between sharia banking and non-Sharia banking and (6) there is no difference about total score of sharia banking performance and non-sharia banking performance. Although there is no significant difference, the total score of non-sharia banking performance is higher than sharia banking.

keywords: compare analysis, financial ratios, sharia banking, non-sharia banking

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.

2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Selanjutnya pengertian tersebut diperbaharui dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam pasal 1 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan

masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novita Wulandari, 2004).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Periode Pengamatan 2008)*”.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio

keuangan?

2. Adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan?

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank syariah yang telah berdiri lebih dari 2 tahun. Bank umum konvensional yang dipilih untuk dibandingkan dengan bank umum syariah adalah bank konvensional dengan total asset sebanding dengan bank umum syariah.
- b. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasar Laporan Publikasi Keuangan Bank selama periode Juni 2006-Juni 2008. Data yang diambil adalah laporan triwulanan masing-masing bank yang dipublikasikan di surat kabar atau internet.
- c. Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas).

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan.

2. Menganalisa kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antara lain:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.
2. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi bank konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio permodalan.
- H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif.
- H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio rentabilitas.
- H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio efisiensi bank.

H5 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio likuiditas.

H6 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Neraca Keuangan 2008
2. Laporan Rugi Laba 2008
3. Laporan Kualitas Aktiva Produktif 2008
4. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 2008
5. Ikhtisar Keuangan tahun 2008

Teknik Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menentukan sampel penelitian
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Perbankan syariah yang diwakili oleh lima bank syariah dengan aset terbesar
 - b. Perbankan Konvensional yang diwakili oleh lima bank umum dengan aset terbesar
2. Menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam perbandingan kinerja keuangan bank yang meliputi:
 - a. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
CAR = Modal Bank/Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
 - b. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*).
NPL = Total Kredit

- Bermasalah/Total Seluruh Kredit
- c. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*)
- $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$
- $$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$
- d. Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh variabel rasio BOPO.
- $$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$
- e. Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
- $$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$
3. Memasukkan rasio-rasio tersebut kedalam piranti lunak SPSS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Teori manajemen keuangan menyediakan banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu bank, salah satu diantaranya adalah rasio keuangan. Beberapa studi yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan indikator rasio keuangan adalah Thompson (1991), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan pada sebuah bank. Payamta dan Mas'ud Machfoedz, (1999) mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan berbagai rasio CAMEL (*Capital adequacy, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Eko Widodo (2001) dalam penelitiannya, menggunakan rasio keuangan untuk mengukur asosiasi likuiditas, struktur modal, dan kualitas aktiva dengan profitabilitas bank.

Penelitian tentang perbandingan

kinerja bank sudah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain:

1. Sabi (1996), melakukan penelitian perbandingan kinerja bank antara bank domestik dengan bank asing pada masa transisi menuju ekonomi yang berorientasi pasar (*market-oriented economy*) di Hungaria periode 1992-1993. Ukuran kinerja yang digunakan adalah rasio keuangan yang dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu profitabilitas, likuiditas dan komitmen terhadap ekonomi domestik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, dibanding dengan bank lokal, profitabilitas bank asing lebih tinggi, tingkat likuiditas dan penyaluran kredit berisiko lebih kecil.
2. Samad dan Hasan (2000) melengkapi penelitian Sabi (1996) dengan menggabungkan metode *inter-temporal* dan *inter-bank*. Metode *inter-temporal* digunakan untuk membandingkan kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) pada awal dan akhir pendiriannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE akhir periode lebih baik dibandingkan awal periode. Metode *inter-bank* digunakan untuk membandingkan kinerja BIMB dengan 8 bank konvensional di Malaysia selama periode 1984-1997. Hasilnya menunjukkan bahwa BIMB mempunyai likuiditas relatif lebih baik dan risiko kecil dibandingkan 8 bank konvensional.
3. Chantapong (2003), merujuk dari penelitian Manijeh Sabi untuk membandingkan kinerja bank domestik dengan bank asing di Thailand setelah krisis keuangan melanda Asia Tenggara pada tahun 1997. Data yang digunakan adalah rasio keuangan yang dihitung berdasarkan neraca keuangan dan laporan laba/rugi dari kedua kelompok bank selama periode 1995-2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank

asing mempunyai tingkat profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank domestik. Namun demikian angka profitabilitas semua bank menunjukkan peningkatan selama pascakrisis. Studi tersebut juga membuktikan bahwa perbedaan bank asing dan bank domestik dimasa setelah krisis menjadi semakin kecil atau bahkan tidak ada.

4. Rubitoh (2003), melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dengan enam bank konvensional selama 1997-2001. Kriteria yang digunakan dalam penelitian itu adalah RORA (profitabilitas), CAR (rasio kecukupan modal), LDR (rasio penyaluran terhadap dana pihak ketiga), FBI, NNRF, hasil kredit, dan produktifitas karyawan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik, walaupun ada juga kinerja bank syariah dibawah bank konvensional. Bahkan perkembangan bank syariah mencapai 53 persen, sedang bank konvensional hanya lima persen.

Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Tabel 2.1.
Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	1. Investasi yang halal dan haram.
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	2. Memakai perangkat bunga.
3. Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	3. <i>Profit oriented</i>
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	5. Tidak terdapat dewan sejenis.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Neraca Keuangan periode 2008
- Laporan Rugi Laba periode 2008
- Laporan Kualitas Aktiva Produktif periode 2008
- Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum periode 2008
- Ikhtisar Keuangan periode 2008

Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa Laporan Keuangan Triwulanan Publikasi Bank selama periode Juni 2006-Juni 2008. Data yang diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba-Rugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Ikhtisar keuangan.

Pengukuran Variabel

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), *Beban Operasional* dibagi *Pendapatan Operasional* (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan

dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

- Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR, dihitung dengan membagi modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}}$$

- Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*).

$$NPL = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}}$$

- Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*)

$$ROA = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

$$ROE = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{ModalSendiri}}$$

- Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh variabel rasio BOPO.

$$BOPO = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

$$LDR = \frac{\text{TotalKreditYangDiberikan}}{\text{DanaPihakKetiga}}$$

- Kinerja bank secara keseluruhan
Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Perhitungan presentase dan bobot rasio-rasio tersebut adalah:

1. CAR

Menurut ketentuan Bank Indonesia

suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut;

Jika CAR bernilai :

- a) Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- b) Antara 8% - 12%, skor nilai = 80
- c) Antara 12%- 20%, skor nilai = 90
- d) Lebih dari 20%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai CAR 33,84%, maka skor akhir CAR adalah $20\% * 100 = 20$

2. NPL

Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai NPL ditentukan sebagai berikut;

Jika NPL bernilai :

- a) Lebih dari 8%, skor nilai = 0
- b) Antara 5% - 8%, skor nilai = 80
- c) Antara 3% - 5%, skor nilai = 90
- d) Kurang dari 3%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki NPL 0,52%, maka skor akhir NPL adalah $20\% * 100 = 20$.

3. ROA

Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut:

Jika ROA bernilai :

- a) Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- b) Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
- c) Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
- d) Lebih dari 2%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROA 1,87%, maka skor akhir ROA adalah sebesar $15\% * 100 = 15$

4. ROE

Standar ROE menurut Bank Indonesia adalah 12%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROE ditentukan sebagai berikut;

Jika ROE bernilai :

- a) Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- b) Antara 8% - 10%, skor nilai = 80
- c) Antara 10% - 12%, skor nilai = 90
- d) Lebih dari 12%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROE 27,67%, maka skor akhir ROE adalah sebesar $15\% * 100 = 15$

5. BOPO

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut;

Jika BOPO bernilai :

- a) Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- b) Antara 92% - 125%, skor nilai = 80
- c) Antara 85% - 92%, skor nilai = 100
- d) Kurang dari 85%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki BOPO 86,44%, maka skor akhir BOPO adalah $15\% * 100 = 15$

6. LDR

Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut;

Jika LDR bernilai :

- a) Kurang dari 50%, skor nilai = 0
- b) Antara 50% - 85%, skor nilai = 80
- c) Antara 85% - 110%, skor nilai = 100
- d) Lebih dari 110%, skor nilai =

Misalnya suatu bank memiliki nilai LDR 86,93%, maka skor akhir LDR adalah sebesar $15\% * 100 = 15$

Selanjutnya dengan menggunakan Microsoft Excel 2003, skor masing-masing variabel tersebut dijumlahkan. Berdasarkan contoh diatas maka total skornya adalah $15 + 15 + 15 + 20 + 15 + 20 = 100$. Setelah itu data-data tersebut dikonversi ke dalam SPSS 12 untuk selanjutnya dianalisa dengan menggunakan *independent samples T-test*.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau

menolak hipotesis yang telah dibuat.

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif Sampel

Diperoleh data sejumlah laporan keuangan untuk bank syariah dan bank konvensional. Berikut ini adalah tiga bank syariah dan empat bank konvensional yang akan merepresentasikan dari masing-masing populasi perbankan di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia masih didominasi oleh Unit Usaha Syariah, yaitu unit khusus syariah yang dibentuk oleh bank konvensional untuk secara khusus melakukan pelayanan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Jumlah Bank Umum Syariah pada akhir tahun 2009 ini berjumlah 5 bank. Sedangkan empat bank yang dipilih untuk mewakili perbankan konvensional adalah bank-bank dengan kepemilikan aset terbesar.

Tabel 4.1
Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Dijadikan Sample

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
BANK MUAMMALAT BANK SYARIAH MANDIRI BANK MEGA SYARIAH	BANK NEGARA REPUBLIK INDONESIA (BNI) BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) BANK MANDIRI

Tabel 4.2
Rasio Keuangan Sampel Bank Syariah

	CAR	NPL	ROA	ROE	BOPO	LDR
MUAMMALAT	0,1144	0,0387	0,0164	0,2145	0,7894	1,0288
BSM	0,1270	0,0595	0,0113	0,1604	0,8669	0,8482
MEGA SYARIAH	0,1347	0,0150	0,0053	0,0630	0,9358	0,7970

Tabel 4.3
Rasio Keuangan Sampel Bank Konvensional

	CAR	NPL	ROA	ROE	BOPO	LDR
BNI	0,1438	0,0499	0,0061	0,0792	0,9018	0,6861
BRI	0,1367	0,0274	0,0242	0,2665	0,7265	0,7993
BTN	0,1633	0,0357	0,0096	0,1360	0,8668	1,0164
BANK MANDIRI	0,1572	0,0537	0,0157	0,1741	0,7384	0,5812

Tabel 4.2 dan 4.3 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio untuk masing-masing bank yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Selanjutnya rasio-rasio keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah berdasarkan rasio-rasio tersebut.

Pengujian Hypothesis

Akan dilakukan pengujian untuk enam hipotesis yang telah disusun. Pengujian hipotesis satu hingga hipotesis lima digunakan metode pengujian menggunakan independent sample T-test. Rasio dari masing-masing bank akan dirata-rata untuk kelompok perbankan konvensional dan dan kelompok bank syariah.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat perbandingan rata-rata enam rasio antara bank syariah dan bank konvensional. Perbandingan rasio ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan kinerja antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Pengujian Hypothesis 1

Dalam penelitian ini disusun hipotesis satu sebagai berikut:

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio permodalan.

Dalam penelitian ini digunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebagai proxy dari rasio permodalan. Pada tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata CAR bank konvensional sebesar 15% lebih tinggi dari rata-rata CAR bank syariah yang mempunyai nilai CAR sebesar 12%. Pengujian statistik juga menunjukkan perolehan t-hitung sebesar 2,849, signifikan pada tingkat alpha sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung secara statistik, bahwa terdapat perbedaan kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan rasio permodalan. Rata-rata rasio perbankan syariah sebesar 15% lebih besar dari rata-rata rasio perbankan konvensional sebesar 12%. Kedua

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Perbandingan Rasio Keuangan

RASIO	BANK KONVENSIONAL		BANK SYARIAH		UJI STATISTIK		
	RATA-RATA	STD.DEV	RATA-RATA	STD.DEV	F	Sig	T
CAR	0,1503	0,01216	0,1254	0,0103	0,663	0,453	2,849
NPL	0,0417	0,01228	0,0377	0,0223	0,630	0,463	0,304
ROA	0,0139	0,00795	0,0110	0,0056	0,715	0,436	0,537
ROE	0,1640	0,07870	0,1460	0,0767	0,001	0,975	0,302
BOPO	0,8084	0,08895	0,8641	0,0767	1,473	0,279	-0,878
LDR	0,7708	0,18642	0,8913	0,1218	0,528	0,500	-0,965

kelompok perbankan tersebut mempunyai nilai rata-rata CAR yang lebih besar dari ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Pengujian Hipotesis 2

Dalam penelitian ini disusun hipotesis dua sebagai berikut:

H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini digunakan Rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai proxy dari rasio kualitas aktiva produktif. Pada tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata NPL untuk perbankan konvensional sebesar 4%, sedangkan rata-rata NPL untuk perbankan syariah adalah sebesar 3,8%. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,304, tidak signifikan pada tingkat alpha sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak didukung secara statistik. Perbankan syariah cenderung mempunyai risiko kredit yang relatif lebih kecil dibandingkan perbankan syariah, dengan kata lain perbankan syariah mempunyai rasio kualitas aktiva produktif yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Pengujian Hipotesis 3

Dalam penelitian ini disusun hipotesis tiga sebagai berikut:

H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio rentabilitas

Dalam penelitian ini digunakan dua rasio sebagai proksi dari rasio rentabilitas, yaitu ROA dan ROE. Rata-rata ROA untuk perbankan konvensional sebesar 1,4%, sedangkan rata-rata ROA untuk perbankan syariah sebesar 1,1%.

Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,537, tidak signifikan pada tingkat alpha sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak didukung secara statistik, tidak terdapat perbedaan nilai ROA antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Rata-rata ROA untuk perbankan konvensional dan perbankan syariah berada dalam kisaran 1%-2%, berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia tingkat rasio tersebut masih berada dalam kondisi ideal dengan skor 100 untuk penilaian kesehatan bank.

Rata-rata ROE untuk perbankan konvensional sebesar 16,4%, sedangkan rata-rata ROE untuk perbankan syariah sebesar 14,6%. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,302, tidak signifikan pada tingkat alpha sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak didukung secara statistik, tidak terdapat perbedaan nilai ROE antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Nilai ROE untuk kedua kelompok perbankan tersebut merupakan nilai yang ideal, berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia nilai ROE yang berada di atas 12% dianggap mempunyai rentabilitas yang baik dan diberi skor penilaian sebesar 100 poin.

Pengujian Hipotesis 4

Dalam penelitian ini disusun hipotesis empat sebagai berikut:

H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio efisiensi bank.

Dalam penelitian ini digunakan rasio BOPO sebagai proksi dari efisiensi perbankan. Rata-rata rasio BOPO perbankan konvensional sebesar 80,84%, sedangkan rata-rata rasio BOPO untuk perbankan syariah adalah sebesar

86,41%. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,878, tidak signifikan pada tingkat alpha sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak didukung secara statistik, tidak terdapat perbedaan nilai BOPO antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Rasio BOPO untuk kedua kelompok perbankan tersebut berada pada tingkat ideal. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia nilai BOPO yang berada dalam kisaran 85%-92% menunjukkan tingkat efisiensi perbankan yang cukup baik.

Pengujian Hipotesis 5

Dalam penelitian ini disusun hipotesis lima sebagai berikut:

H5 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio likuiditas

Dalam penelitian ini digunakan rasio LDR sebagai proksi dari likuiditas perbankan. Rata-rata rasio LDR perbankan konvensional sebesar 77,08%, sedangkan rata-rata rasio LDR untuk perbankan syariah adalah sebesar 89,13%. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,965, tidak signifikan pada tingkat alpha

sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 tidak didukung secara statistik, tidak terdapat perbedaan nilai LDR antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia nilai LDR yang berada dalam kisaran 85%-110% menunjukkan tingkat likuiditas perbankan yang cukup baik. Nilai LDR perbankan syariah sebesar 89,13% berada dalam posisi ideal sedangkan nilai LDR perbankan konvensional sebesar 77,08% berada dalam posisi yang kurang ideal.

Pengujian Hipotesis 6

Dalam penelitian ini disusun hipotesis enam sebagai berikut:

H6 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis 6 mencakup penilaian kinerja bank secara keseluruhan. Dilakukan pemberian skor terhadap nilai masing-masing rasio yang dimiliki oleh masing-masing bank. Selanjutnya nilai skor dikalikan dengan bobot masing-masing penilaian. Berikut ini adalah kinerja keseluruhan untuk masing-masing bank;

Tabel 4.5
Skor Penilaian Kinerja Bank Muammalat

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	11,44%	20%	80	16
NPL	3,87%	20%	90	18
ROA	1,64%	15%	100	15
ROE	21,45%	15%	100	15
BOPO	78,94%	15%	90	13,5
LDR	102,88%	15%	100	15
TOTAL				92,5

Tabel 4.6
Skor Penilaian Kinerja Bank Syariah Mandiri

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	12,70%	20%	90	18
NPL	5,95%	20%	80	16
ROA	1,13%	15%	100	15
ROE	16,04%	15%	100	15
BOPO	86,69%	15%	100	15
LDR	84,82%	15%	80	12
TOTAL				91

Tabel 4.7
Skor Penilaian Kinerja Bank Mega Syariah

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	13,47%	20%	90	18
NPL	1,50%	20%	100	20
ROA	0,53%	15%	80	12
ROE	6,30%	15%	0	0
BOPO	93,58%	15%	80	12
LDR	79,70%	15%	80	12
TOTAL				74

Tabel 4.8
Skor Penilaian Kinerja Bank Negara Indonesia

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	14,38%	20%	90	18
NPL	4,99%	20%	90	18
ROA	0,61%	15%	80	12
ROE	7,92%	15%	0	0
BOPO	90,18%	15%	100	15
LDR	68,61%	15%	80	12
TOTAL				75

Tabel 4.9
Skor Penilaian Kinerja Bank Rakyat Indonesia

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	13,67%	20%	90	18
NPL	2,74%	20%	100	20
ROA	2,42%	15%	90	13,5
ROE	26,65%	15%	100	15
BOPO	72,65%	15%	90	13,5
LDR	79,93%	15%	80	12
TOTAL				92

Tabel 4.10
Skor Penilaian Kinerja Bank Tabungan Negara

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	16,33%	20%	90	18
NPL	3,57%	20%	90	18
ROA	0,96%	15%	80	12
ROE	13,60%	15%	90	13,5
BOPO	86,68%	15%	100	15
LDR	101,64%	15%	100	15
TOTAL				91,5

Tabel 4.11
Skor Penilaian Kinerja Bank Mandiri

	NILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
CAR	15,72%	20%	90	18
NPL	5,37%	20%	80	16
ROA	1,57%	15%	100	15
ROE	17,41%	15%	100	15
BOPO	73,84%	15%	90	13,5
LDR	58,12%	15%	80	12
TOTAL				89,5

Pada tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 bisa diamati total skor untuk masing-masing bank pada kelompok perbankan syariah. Skor tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat selanjutnya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Skor Bank Mega Syariah terpaut jauh dengan dua bank syariah lainnya, perolehan skor bank Mega Syariah untuk ROE sebesar nol menyebabkan skor secara keseluruhan menjadi relatif rendah. Hal ini salah satunya bisa disebabkan karena Bank Mega Syariah adalah bank yang masih relatif masih baru berdiri dengan tingkat likuiditas yang relatif lebih rendah dibandingkan dua bank lainnya dalam kelompok bank syariah.

Berikutnya pada tabel 4.8, 4.9,

4.10 dan 4.11 bisa diamati skor untuk masing-masing bank pada kelompok perbankan konvensional. Skor tertinggi diperoleh oleh Bank Tabungan Negara berikutnya disusul oleh Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia. Skor ROE untuk Bank Negara Indonesia yang bernilai nol menyebabkan total skor untuk Bank Negara Indonesia menjadi relatif rendah dibandingkan bank lainnya dalam kelompok perbankan konvensional. Diantara keempat bank tersebut Bank Tabungan Negara mempunyai nilai likuiditas yang paling ideal dibandingkan dengan bank lainnya dalam kelompok perbankan konvensional.

Tabel 4.12
Perbandingan Skor Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

BANK SYARIAH		BANK KONVENSIONAL	
NAMA BANK	SKOR	NAMA BANK	SKOR
BANK MUAMMALAT	92,5	BANK NEGARA REPUBLIK INDONESIA (BNI)	75
BANK SYARIAH MANDIRI	91	BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)	92
BANK MEGA SYARIAH	74	BANK TABUNGAN NEGARA (BTN)	91,5
		BANK MANDIRI	89,5
RATA-RATA	85,83	RATA-RATA	87

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata skor penilaian rasio untuk kelompok perbankan konvensional dan kelompok perbankan syariah. Bank konvensional mempunyai rata-rata skor kinerja yang lebih besar dari perbankan syariah. Selisih perolehan skor tidak terpaut jauh diantara keduanya. Selanjutnya akan dilakukan pengujian secara statistik terhadap perbedaan nilai rata-rata skor kinerja antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat uji statistik perbandingan nilai rata-rata skor penilaian rasio untuk kelompok perbankan konvensional dan kelompok perbankan syariah. Diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,169, tidak signifikan pada tingkat alpha sebesar 5% ($t > 2,132$ atau $t < -2,131$ untuk *two tail test*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 tidak terdukung secara statistik, tidak terdapat perbedaan skor kinerja secara keseluruhan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pada periode tahun 2008 ini perbankan konvensional mempunyai kinerja yang relatif sama dengan perbankan syariah. Kelompok perbankan syariah mempunyai keunggulan pada manajemen risiko sehingga mempunyai rasio kredit macet yang relatif lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Selain itu dalam penyaluran dana, bank syariah juga terlihat lebih unggul dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Tingkat efisiensi perbankan syariah juga relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional, terlihat dari besarnya rasio BOPO. Sedangkan perbankan konvensional mempunyai keunggulan pada aspek permodalan dan rentabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan enam pengujian hipotesis di atas, bisa diambil beberapa kesimpulan terkait dengan perbandingan kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah pada periode tahun 2008.

1. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan aspek permodalan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Bank konvensional cenderung mempunyai rasio kecukupan modal yang lebih ideal dibandingkan dengan perbankan syariah.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah terkait dengan rasio kualitas aktiva produktif. Perbankan syariah cenderung memiliki rasio kredit macet yang lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah terkait dengan rasio rentabilitas. Dua dari tiga sampel perbankan syariah mempunyai rasio rentabilitas yang ideal, akan tetapi skor ROE Bank Mega Syariah yang relatif rendah membuat rata-rata ROE perbankan syariah menjadi kurang ideal dibandingkan perbankan konvensional.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah terkait dengan rasio efisiensi. Berdasarkan rasio BOPO perbankan syariah terlihat lebih efisien dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Tabel 4.13 Uji Statistik Perbandingan Skor Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKORKINERJA	Equal variances assumed	,403	,554	,169	5	,872	1,16667	6,88799	-16,53948	18,87282
	Equal variances not assumed			,163	3,7	,879	1,16667	7,17538	-19,30155	21,63488

- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah terkait dengan rasio likuiditas. Perbankan syariah mempunyai likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor total kinerja keseluruhan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional memiliki skor kinerja total yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut;

- Bagi perbankan syariah.** Kinerja perbankan syariah pada periode tahun 2008 ini tidak terpaut jauh dengan kinerja perbankan konvensional. Bank syariah mempunyai keunggulan dalam aspek manajemen risiko terkait dengan rendahnya nilai Non Performing Loan. Selain itu perbankan syariah juga cenderung memiliki tingkat likuiditas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Bank syariah masih mempunyai kelemahan dalam aspek permodalan dan rentabilitas. Disarankan perbankan syariah lebih

- memperkuat aspek permodalan mereka dengan mengikutsertakan banyak pihak dalam penyertaan modal. Perbankan syariah harus lebih meningkatkan lagi share penghimpunan dana pihak ketiga dan share pembiayaan sehingga bisa mendorong perolehan keuntungan yang lebih banyak.
- Bagi perbankan konvensional.** Perlu ditingkatkan lagi aspek manajemen risiko untuk mengantisipasi volume munculnya kredit macet dalam jumlah yang lebih besar. Selanjutnya perbankan konvensional diharapkan meningkatkan penyaluran dana sehingga dana tidak iddle.
 - Bagi penelitian selanjutnya.** Diharapkan penelitian selanjutnya bisa memasukkan jumlah sampel dan jenis rasio yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Amriel (2005), "Kebijakan Bank Indonesia terhadap Pengembangan Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, III, No 1, Maret, h. 1-8.

Antonio, Syafei (2001), *Bank syariah dari Teori ke Praktik*, ed 7. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press.

- Bank Indonesia (2005), *Statistik Perbankan Syariah Bulan Juli 2005*. Jakarta, Indonesia
- Bank Indonesia (2004), *Cetak Biru Perbankan Syariah*. Jakarta, Indonesia
- Dharmmesta, B.S. (1999), "Riset Konsumen dalam Pengembangan Teori Perilaku Konsumen dan Masa Depan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, IV, No 1, Januari, h. 60-70.
- Dharmmesta, B.S. (1997), "Keputusan – Keputusan Strategik untuk Mengeksplorasi Sikap dan Perilaku Konsumen," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, XII, No 3, Oktober, h. 1-19.
- Karim, A. (2003), *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, ed 1. Jakarta: Penerbit IIT Indonesia.
- Kotler, P. And Keller, K.L. (2006), *Marketing Management*, 12th ed. NJ: Prentice Hall, Inc.
- Lembaga Penelitian UNDIP (2000), *Potensi dan Preferensi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah*. Semarang, Indonesia.
- Lembaga Penelitian IPB (2000), *Potensi dan Preferensi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Barat dan Sumatera Selatan*. Bogor, Indonesia.
- Lembaga Manajemen FE UNSOED (2005), *Potensi dan Preferensi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas*. Banyumas, Indonesia.
- Modal (2004), *Dari Front-liner sampai Toilet*. (Mei), h. 40-41.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah (2001), *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, ed. 1. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Wells, W.D. and Prensky, David (1996), *Consumer Behavior*, 1th ed. NY: John Wiley & Sons, Inc.
- Zeithalm, V.A. and Bitner, M.J. (1995), *Services Marketing*, 2nd ed. Boston: Irwin McGraw-Hill